

Edukasi Bagi Pemilih Pemula di SMA IT AL-FITYAN Dalam Mencegah dan Mendeteksi *Hoax* Menjelang Pemilu 2024

Akhmad Rifky Setya Anugrah^{1*}, Nurfitri Nugrahaningsih¹, Dewi Suratiningsih¹, Azzomarayosra Wicaksono¹, Posmanto Marbun¹

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura

akhmad.rifky@fisip.untan.ac.id, nurfitri.nugrahaningsih@fisip.untan.ac.id, dewi.suratiningsih@fisip.untan.ac.id, azzomarayosra.wicaksono@fisip.untan.ac.id, posmanto.marbun@fisip.untan.ac.id

Abstrak

Kemunculan *hoax* dalam era digital menjelang pemilu 2024 yang akan diselenggarakan secara serentak tidak dapat dihindari. Dominasi *hoax* dalam pemilu mengakibatkan polarisasi dan ketidakpercayaan terhadap proses pemilu khususnya bagi pemilih pemula. Hal ini dikarenakan, pemilih pemula memiliki peran yang strategis dan rentan terhadap misinformasi dan persepsi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan edukasi kepada pemilih pemula terkait *hoax* sebagai ancaman bagi pemilu yang demokratis dan berkualitas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diberikan kepada siswa-siswa dan guru SMA IT AL-FITYAN, Kabupaten Kubu Raya sebagai upaya memberikan pengetahuan mengenai *hoax*, menumbuhkan kesadaran untuk dapat mencegah dan mendeteksi *hoax* dan meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan partisipasi aktif melalui diskusi/*sharing*. Hasil dari kegiatan ini adalah, adanya peningkatan pemahaman siswa SMA Al-Fityan terhadap hoaks menjelang pemilu 2024 dimana 80% siswa menunjukkan pemahaman sangat baik terhadap isu hoaks. Terlibatnya pemilih pemula sebagai pemilih muda yang rasional dan berkontribusi dalam mempengaruhi masa depan negara.

Kata Kunci: *Hoax*, Pemilu, Pemilih Pemula, Pengabdian, Generasi Muda

Abstract

The emergence of hoaxes in the digital era ahead of the 2024 elections which will be held simultaneously cannot be avoided. The dominance of hoaxes in elections causes polarization and distrust of the election process, especially for novice voters. This is because novice voters have a strategic role and are vulnerable to misinformation and perceptions. Therefore, it is necessary to educate novice voters regarding hoaxes as a threat to democratic and quality elections. This Community Service activity was given to students and teachers at SMA IT AL-FITYAN, Kubu Raya Regency as an effort to provide knowledge about hoaxes, raise awareness to be able to prevent and detect hoaxes and increase the political participation of novice voters in elections. This activity uses socialization methods and active participation through discussion/*sharing*. The result of this activity is an increase in the understanding of Al-Fityan High School students about hoaxes ahead of the 2024 election where 80% of students show a very good understanding of the *hoax* issue. It involves novice voters as young voters who are rational and contribute to influencing the future of the country.

Keywords: *Hoax*, Election, Novice Voter, Community Service, Young Generation

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.1167>

*Correspondensi: Akhmad Rifky Setya Anugrah

Email: akhmad.rifky@fisip.untan.ac.id

Received: 19-09-2024

Accepted: 30-11-2024

Published: 12-12-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors.

I. PENDAHULUAN

Pemilihan umum serentak adalah proses pemilihan yang dilakukan secara bersamaan untuk memilih pemimpin di berbagai tingkatan pemerintahan, baik tingkat nasional maupun tingkat lokal. Pada tahun 2024, Indonesia akan mengadakan pemilihan umum serentak yang melibatkan pemilihan presiden, anggota legislatif, dan kepala daerah. Pemilihan umum serentak ini memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya penyelenggaraan pemilihan, serta untuk memperkuat keterkaitan antara pemimpin di tingkat nasional dan lokal (Arif, 2020).

Salah satu aspek penting dalam pemilihan umum adalah adanya arus informasi yang melimpah namun banyak informasi yang tergolong sebagai *hoax* atau berita palsu dan ujaran kebencian. Pemilih pemula adalah generasi baru pemilih yang memiliki karakteristik, latar belakang, pengalaman, dan tantangan yang berbeda dengan generasi sebelumnya (Sa'ban, Nastia and Wijaya, 2022). Pemilih pemula adalah kelompok pemilih yang sangat rentan dengan adanya misinformasi dan persepsi yang dapat menimbulkan ujaran kebencian dan kebohongan publik. Untuk meningkatkan partisipasi politik dan mengurangi misinformasi kepada pemilih pemula perlu adanya sosialisasi mengenai ancaman berita *hoax* dan ujaran kebencian.

Dalam era digital saat ini, internet dan media sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Internet memfasilitasi akses informasi dan interaksi sosial yang lebih luas. Sehingga memungkinkan pemilih pemula untuk mendapatkan informasi tentang calon dan isu politik dengan lebih mudah (Wibowo, Rahmawan and Syafaat, 2020). Media sosial juga dapat digunakan sebagai alat untuk memobilisasi pemilih pemula dan meningkatkan partisipasi politik mereka (Wibowo, Rahmawan and Syafaat, 2020). Namun derasnya informasi tidak diikuti dengan kemampuan masyarakat untuk menyaring informasi yang *valid* dan benar serta menghindari dari upaya politik identitas.

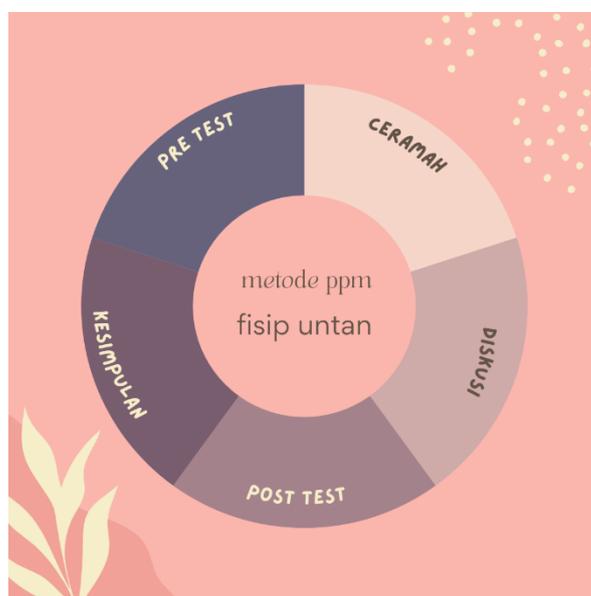
Dalam konteks pemilihan umum serentak 2024, penting untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dan juga menghindari dari misinformasi dan beredarnya berita *hoax* kepada pemilih pemula. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi pendidikan anti *hoax* yang memberikan pemahaman dan pengetahuan politik kepada pemilih pemula (Akhmad, Thamrin and Santosa, 2023). Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan efikasi politik pemilih pemula dan memanfaatkan potensi internet dan media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik mereka (Wibowo, Rahmawan and Syafaat, 2020).

Dengan meningkatnya partisipasi pemilih pemula dan juga pemahaman akan berita *hoax* dan ujaran kebencian, diharapkan pemilihan umum serentak 2024 dapat menjadi proses yang lebih demokratis dan mewakili kehendak rakyat. Partisipasi pemilih pemula yang aktif akan memberikan suara mereka dalam menentukan pemimpin dan kebijakan yang akan mempengaruhi masa depan negara (Wibowo, Rahmawan and Syafaat, 2020).

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mensosialisasikan kepada para generasi muda mengenai ancaman berita Hoaks menjelang pemilu serentak 2024. Sosialisasi ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan mengenai cara menghindari penyebaran hoaks yang dapat mengganggu pesta demokrasi. Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa menengah atas boarding school Al-Fityan Kubu Raya, Kalimantan Barat yang akan memasuki usia pemilih pemula pada saat diselenggarakannya pemilu 2024.

II. METODE

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim PKM FISIP Untan melakukan metode kegiatan yang berguna untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan acara. Metode yang digunakan oleh tim adalah menggunakan pendekatan Service Learning. Metode ini menggunakan pendekatan kemitraan dimana tim PKM mengundang mitra strategis yaitu Komisi Informasi Provinsi Kalimantan Barat diwakili oleh saudara Marhasak Reinardo Sinaga selaku wakil ketua. Mitra strategis yaitu KOMINFO Prov Kalbar memiliki visi yaitu menjadi lembaga yang akuntabel serta masyarakat informasi yang partisipatif. Melalui kerjasama strategis ini diharapkan dalam menjadi suatu hubungan timbal balik dimana sebagai upaya untuk mendidik masyarakat terutama generasi muda untuk terhindar dari ancaman dunia digital terutama berita hoaks yang banyak tersebar menjelang diselenggarakannya pemilu serentak 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pelaksanaan pengabdian, tim PKM FISIP Untan melakukan sejumlah persiapan seperti survey lapangan yaitu sekolah yang akan menjadi tempat pelaksanaan sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan dan deteksi hoaks menjelang pemilu 2024. Setelah melakukan survey lapangan, pilihan pelaksanaan kegiatan pengabdian diputuskan dilaksanakan di SMA IT Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya. Selanjutnya tahap persiapan juga melengkapi kebutuhan teknis seperti banner, spanduk, dan doorproze untuk meningkatkan partisipasi aktif para peserta. Tim berkomunikasi dua arah baik dengan sekolah mitra maupun dengan Kominfo Kalbar sebagai upaya koordinasi terkait materi dan topik yang cocok dan pas dengan tema yang diangkat pada acara tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023 bertempat di SMA IT Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya. Tema yang menjadi materi kegiatan ini adalah “Edukasi Bagi Pemilih Pemula di SMA IT AL-FITYAN Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Hoax Menjelang Pemilu 2024” yang disampaikan oleh wakil ketua Komisi Informasi Prov Kalbar, Bapak Marhasak Reinardo Sinaga. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00-12.00 WIB kegiatan ini dihadiri oleh 50 peserta siswa siswa kelas 3 SMA IT Al-fityan di dampingi oleh guru. Metode pelaksanaannya yaitu:

- Pre-Test

Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi bagi pemilih pemula di SMA IT Alfityan dalam mencegah dan mendeteksi hoaks menjelang pemilu 2024 dimulai dengan dilakukan pre-test yang dilakukan selama kurang lebih 5 menit. Pre-test ini berisi 5 butir pertanyaan yang akan menjadi dasar terhadap pemahaman hoaks bagi para siswa. Daftar butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pre Test

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hoaks adalah berita yang berdasar fakta	Benar/Salah
2	Hoaks selalu memiliki judul sensasional	Benar/Salah
3	Hoaks dikeluarkan oleh lembaga berita resmi	Benar/Salah
4	Hoaks memberikan informasi yang jelas dan tidak kabur	Benar/Salah
5	Informasi dari media sosial sudah pasti benar, tidak perlu di kroscek	Benar/Salah

- Ceramah

Materi yang diberikan adalah berkaitan mengenai dunia digital serta fokus pada penyebaran dan dampak negatif adanya hoaks terutama mendekati pemilu 2024. Pentingnya masyarakat terutama generasi muda untuk dapat mendeteksi dan mencegah tersebarnya hoaks menjelang pemilu merupakan agenda penting untuk menciptakan kepedulian menjaga kondusifitas serta hak bernegara.

- Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber, para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait dengan topik yang disampaikan. Saat ini digunakan oleh para peserta untuk menanyakan berbagai studi kasus yang pernah dialami mengenai isu hoaks yang banyak beredar di media digital. Bagi pemateri merupakan kesempatan untuk memperdalam mater yang telah disampaikan sebelumnya dan juga untuk menyampaikan hal yang belum di elaborasi dalam penyampaian materi utama.

- Post Test

Setelah dilakukan penyampaian materi oleh Bapak Reinardo Sinaga dan diskusi dengan siswa SMA IT Al-fityan, peserta diberikan post-test untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi mengenai hoaks menjelang pemilu 2024. Peserta diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sebanyak 10 butir yang merupakan hasil dari pemahaman tentang hoaks.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Post Test

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hoaks adalah berita yang berdasar fakta	Benar/Salah
2	Hoaks selalu memiliki judul sensasional	Benar/Salah
3	Hoaks dikeluarkan oleh lembaga berita resmi	Benar/Salah
4	Hoaks memberikan informasi yang jelas dan tidak kabur	Benar/Salah
5	Informasi dari media sosial sudah pasti benar, tidak perlu di kroscek	Benar/Salah

Hasil pre-test dan post test kemudian dianalisis untuk melihat keberhasilan kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu hoaks menjelang pemilu 2024. Hasil skor pre-test dan post test diolah dan di kelompokkan berdasar kategori. Kategori dikelompokkan atas empat kelompok yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik.

Tabel 3. Kategori Penilaian

No	Kategori Pengetahuan	Skor
1	Sangat Baik	7,6-10
2	Baik	5,1-7,5
3	Cukup Baik	2,6-5,0
4	Kurang baik	0-2,5

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Oktober 2023. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya, kata sambutan dari kepala sekolah SMA IT Alfityan dan ketua PKM Fisip Untan Ibu Dr. Nurfitri. Peserta yang mengikuti sosialisasi dan edukasi mengenai hoaks menjelang pemilu 2024 sejumlah 30 siswa kelas 9 yang terbagi atas 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki laki. Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Suasana berjalan menarik dan siswa antusias mengikuti sosialisasi. Di awal sesi diberikan pre-test kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dasar mengenai hoaks.



Gambar 2. Bersama Pemateri dan Pihak Sekolah

Diawal sesi ditemukan bahwa sebagian besar siswa ($n=15,50\%$) tidak memiliki pemahaman dasar mengenai hoaks. Selain itu beberapa siswa lain berada pada kategori Sangat Baik, Baik dan Cukup Baik ($n=15, 50\%$).

Tabel 4. Analisis Pre Test (N=30)

Nilai	Jml	Skor %
Sangat Baik	4	13%
Baik	6	20%
Cukup Baik	5	17%
Kurang Baik	15	50%

Selanjutnya acara inti adalah penyampaian materi mengenai deteksi dan pencegahan berita hoaks oleh wakil ketua Kominfo Prov Kalbar Bapak Merhasak Reinardo Siregar. Materi mengenai mendeteksi isu dan mencegah penyebaran kabar hoaks menjelang pemilu 2024 dimulai dengan penyampaian mengenai defenisi tentang apa itu hoaks. Hoaks merupakan sebuah kabar berita yang sengaja dibuat untuk membuat informasi salah dan memicu respon yang luas di masyarakat. Menjelang pemilu serentak 2024, isu dan kabar hoaks banyak beredar di masyarkat melalui berbagai macam media digital seperti instagram, twitter, facebook dan whatsapp. Hal ini dapat memicu keresahan di tengah publik akan adanya berbagai kabar yang tidak dapat di verifikasi kebenarannya.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Wakil Ketua Kominfo Kalbar

Penyebaran Misinformasi Menjelang Pemilu 2024

Materi yang disampaikan menjelaskan mengenai berbagai macam jenis hoaks yang beredar di masyarakat. Terdapat dua jenis hoaks yaitu misinformasi dan disinformasi. Hoaks adalah informasi palsu atau menyesatkan yang dibuat dan disebar dengan tujuan tertentu, seperti untuk menipu atau mengelabui orang demi keuntungan finansial, politik, atau sosial. Contohnya termasuk berita palsu tentang kematian seorang tokoh terkenal atau klaim tidak berdasar tentang produk kesehatan. Di sisi lain, misinformasi adalah informasi yang salah atau tidak akurat yang disebar tanpa niat jahat. Orang yang menyebarkan misinformasi biasanya percaya bahwa informasi tersebut benar, tetapi sebenarnya kurangnya verifikasi atau pengetahuan yang memadai menyebabkan kesalahan ini. Contoh misinformasi termasuk membagikan informasi yang tidak diverifikasi tentang obat tertentu atau salah paham tentang fakta ilmiah yang disebar sebagai kebenaran.

Misinformasi terkait dengan pemilu 2024 merupakan isu yang penting dalam konteks persiapan pesta demokrasi di Indonesia. Berbagai penelitian menyoroti pentingnya literasi digital, literasi politik, dan peran generasi muda dalam menghadapi informasi hoaks menjelang pemilu. Penelitian oleh Beta et al. (2022) menekankan pentingnya literasi digital pada remaja sebagai upaya untuk menangkal informasi hoaks menjelang pemilu 2024. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dapat menjadi agen yang memberikan informasi akurat pada masyarakat untuk melawan hoaks.

Selain itu, penelitian oleh Anshori (2023) menyoroti dampak literasi politik dan pemahaman tentang pemilu 2024 bagi pemilih pemula terhadap pengendalian informasi hoaks. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang politik dan pemilu dapat membantu pemilih pemula dalam mengidentifikasi dan mengendalikan informasi hoaks. Selain itu, penelitian oleh Wati (2024) menyoroti pandangan masyarakat terhadap demokrasi pemilu di Indonesia dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Keterlibatan generasi muda dalam pemilu diharapkan dapat meminimalisir hal-hal negatif seperti hoaks dan propaganda di media sosial yang dapat memecah belah berbagai pihak.

Penyebaran Disinformasi Menjelang 2024

Disinformasi, berbeda dengan misinformasi, adalah informasi yang sengaja dibuat dan disebar untuk menipu atau memanipulasi audiens, sering kali untuk keuntungan politik, ekonomi, atau strategis. Ini bisa berupa kampanye hitam terhadap seorang kandidat politik atau propaganda yang bertujuan mempengaruhi opini publik. Niat di balik disinformasi selalu disengaja, berbeda dengan misinformasi yang biasanya tanpa niat jahat. Semua bentuk informasi yang salah ini memiliki dampak negatif, tetapi disinformasi dan hoaks sering kali lebih merusak karena niat di balik penyebarannya. Untuk menghadapi fenomena ini, sangat penting untuk selalu memverifikasi fakta, mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi, dan meningkatkan literasi digital serta informasi masyarakat agar lebih mudah mengenali dan mengatasi informasi yang salah. Dengan pemahaman ini, kita bisa lebih waspada dan kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi, terutama menjelang peristiwa penting seperti pemilu.

Disinformasi terkait dengan pemilu 2024 merupakan isu yang memerlukan perhatian serius dalam konteks persiapan pesta demokrasi di Indonesia. Berbagai penelitian menyoroti dampak disinformasi dan hoaks terhadap proses demokrasi, serta upaya untuk mengatasi penyebaran informasi yang tidak benar menjelang pemilu. Salah satu referensi yang relevan adalah penelitian oleh Yasar (2024) yang membahas "Peran Influencer Terhadap Pemilihan Presiden Pada Pemilihan Umum Tahun 2024". Penelitian ini menyoroti tanggung jawab influencer dalam memastikan informasi yang dibagikan akurat dan dapat dipercaya, sehingga dapat membantu mengurangi penyebaran disinformasi terkait pemilu.

Selain itu, artikel tentang "Indonesian 'fake news' move responds to multiple risks" "Indonesian 'fake news' move responds to multiple risks" ('Indonesian "Fake News" Move Responds to Multiple Risks', 2022) juga memberikan gambaran tentang bagaimana disinformasi telah berkembang pesat terutama dalam konteks pandemi, dan bagaimana kampanye hitam online dapat memengaruhi proses politik, seperti yang terjadi pada Gubernur Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Penelitian oleh Batoebara (2023) juga relevan karena membahas peningkatan isu hoaks yang dapat menyebabkan kekacauan informasi menjelang pemilu 2024. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan preventif untuk mengatasi penyebaran informasi yang tidak benar yang dapat memengaruhi integritas pemilu.

Selain itu, penelitian oleh Haqqo (2023) yang membahas "Turnbackhoax.id: Upaya Pemutusan Disinformasi Berita-berita Pemilu 2024" juga relevan dalam konteks menghadapi ancaman hoaks terkait pemilu. Penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman hoaks terkait isu sosial, politik, dan tata kelola.

Tabel 5. Analisis Post Test (N=30)

Nilai	Jml	Skor %
Sangat Baik	24	80%
Baik	3	10%
Cukup Baik	3	80%
Kurang Baik	0	0%

Pada sesi akhir, dilakukan post-test untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi. Setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi terkait hoaks menjelang pemilu 2024. Terlihat pemahaman siswa yang belum memahami mengenai hoaks dalam pemilu meningkat. Terlihat dari hasil post test yang menggambarkan hasil dimana rerata nilai yang didapatkan adalah 9,00. Berdasarkan kategori pengetahuan didapatkan hasil 80% berada di kategori sangat baik dan sisanya berada di kategori baik dan cukup baik. Adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ini menunjukkan keberhasilan dalam sosialisasi dan edukasi terkait hoaks menjelang pemilu 2024 di SMA IT ALFityan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pentingnya mengidentifikasi dan mencegah beredarnya hoaks, masyarakat dalam hal ini generasi muda yang akan menjadi pemilih pemula dalam pemilu 2024 memiliki pemahaman yang baik mengenai cara mengidentifikasi dan mencegah hoaks. Setelah dilakukan post test terhadap pemahaman siswa mengenai hoaks, 80% siswa memiliki

pemahaman yang sangat baik terhadap hoaks menjelang pemilu 2024. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari diadakannya sosialisasi dan edukasi terkait hoaks menjelang pemilu 2024. Selain itu peserta juga dapat mempraktikkan langsung bagaimana mengidentifikasi isu hoaks melalui website yang di gunakan untuk melacak kebenaran suatu berita. Melalui hal ini peserta dapat memiliki pengalaman sendiri jika terpapar oleh suatu isu dan kabar hoaks, bagaimana harus bertindak dan bereaksi sehingga dapat diminimalisir akibat yang akan muncul dari penyebaran kabar tersebut ke masyarakat yang lebih luas. Secara umum tidak ada kendala berarti ketika pelaksanaan agenda pengabdian kepada masyarakat ini. Namun kegiatan ini akan jauh lebih bermanfaat jika jumlah peserta dapat lebih ditingkatkan dan terutama juga melibatkan unsur guru dan pendidik sehingga juga dapat belajar mengidentifikasi dan mencegah isu hoaks beredar ke masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat Fisip Untan menyampaikan ucapan terimakasih kepada sekolah SMA IT Al-fityan selaku peserta agenda ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Komisi Informasi Provinsi Kalbar diwakili oleh wakil ketua Bapak Merhasak Reinardo Siregar yang telah menyediakan waktu dan materi untuk mengisi agenda acara ini. Terimakasih kepada seluruh tim PKM dan LPPM yang telah mendukung terwujudnya acara ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Z., Thamrin, U. and Santosa, R. (2023) 'Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di SMK Negeri 5 Kabupaten Bulukumba', *Ejoin Jurnal Pengabdian Masyarakat* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.712>.
- Anshori, A. (2023) 'Dampak Literasi Politik Dan Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula Terhadap Pengendalian Informasi Hoax', *Jurnal Audiens*, 4(1), pp. 86–97. Available at: <https://doi.org/10.18196/jas.v4i1.8>.
- Arif, M.S. (2020) 'Meningkatkan Angka Partisipasi Sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepada Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Tengah Pandemi Covid-19', *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.46874/tkp.v2i1.197>.
- Batoebara, M.U. (2023) 'Isu Hoaks Meningkatkan Potensi Kekacauan Informasi', *Device Journal of Information System Computer Science and Information Technology*, 4(2), pp. 64–79. Available at: <https://doi.org/10.46576/device.v4i2.4044>.
- Beta, A.R. et al. (2022) 'Literasi Digital Pada Remaja Dalam Upaya Menangkal Informasi Hoax Jelang Pemilu 2024', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), pp. 17–22. Available at: <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i6.388>.
- Haqqo, A. (2023) 'Turnbackhoax.id: Upaya Pemutusan Disinformasi Berita-Berita Pemilu 2024', *Ijalr*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.21009/ijalr.41.02>.
- 'Indonesian "Fake News" Move Responds to Multiple Risks' (2022). Available at: <https://doi.org/10.1108/oxan-db268419>.
- Sa'ban, L.M.A., Nastia, N. and Wijaya, A.A.M. (2022) 'Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024', *Jurnal Pengabdian*

Multidisiplin [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>.

Wati, E. (2024) 'Pandangan Masyarakat Terhadap Demokrasi Pemilu Di Indonesia Dengan Berlandaskan Pancasila Dan UUD 1945', *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(3), pp. 2840–2849. Available at: <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1179>.

Wibowo, K.A., Rahmawan, D. and Syafaat, A.H. (2020) 'Efikasi Politik Dan Jenjang Partisipasi Politik Pemilih Pemula', *Jurnal Kajian Komunikasi* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.26433>.

Yasar, M.M.B. (2024) 'Peran Influencer Terhadap Pemilihan Presiden Pada Pemilihan Umum Tahun 2024', *Journal of Law Administration and Social Science*, 4(5), pp. 981–995. Available at: <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.956>.